

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Antarbudaya

a) Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya merupakan pertukaran pesan yang dilakukan dua orang atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda kebudayaan. Dalam penyampaian pesan yang akan terjadi pada komunikator dan komunikan biasanya dihadapkan pada kesalahan pemaknaan pesan, karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan kebudayaan yang tidak sama, maka dari itu bisa menjadikan pemikiran yang berbeda pula. Bukan hanya itu saja tetapi hal itu juga menentukan cara kita dalam melakukan pertukaran pesan dan ide kita yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu, bahasa, aturan dan norma yang ada pada masing-masing budaya.¹

Guo-Ming Chen dan William J. Starosta mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.

Ada tiga pendekatan yang bisa kita gunakan untuk mempelajari komunikasi antarbudaya. Yakni, (1) pendekatan fungsional, kebiasaan seseorang manusia dapat diketahui melalui penampilan luar dan dapat digambarkan oleh mata kita, sehingga bisa kita lihat secara jelas. (2)

¹Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 9.

pendekatan *interpretative*, sebenarnya sifat dan karakter seseorang bisa dibangun sesuai dengan pemikiran dan pandangan pribadi. (3) pendekatan yang menekankan pada kreativitas, terdapat penafsiran dominasi di dalamnya karena kebudayaan bukan hanya memunculkan penafsiran saja.²

b) Hubungan antara Komunikasi dan Budaya

Dalam mempelajari komunikasi antarbudaya sebaiknya kita bisa mengerti apa perbedaan komunikasi dan budaya itu sendiri. Komunikasi dan budaya sangat berpengaruh satu sama lain. Dengan mengerti dan memahami arti dari masing-masing maka kita akan mengetahui hubungan antara keduanya.

Hal ini dijelaskan oleh Mulyana dan Rakhmat sebenarnya komunikasi dan budaya mempunyai keterkaitan. Budaya merupakan bagian dari perilaku komunikasi, karena suatu perilaku akan mencerminkan bagaimana budaya seseorang. Komunikasi juga ikut berperan dalam mengembangkan dan mewariskan budaya dengan penyampaian pesan verbal maupun nonverbal.

c) Asumsi-Asumsi Komunikasi Antarbudaya

1. Perbedaan Persepsi Antara Komunikator dengan Komunikan

Perbedaan persepsi komunikasi antarbudaya merupakan bentuk pembeda terhadap norma-norma maupun pola pikir budaya yang ada dalam sistem budaya. Dengan demikian jika menginginkan

²Martin dan Nakayana dalam Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 69.

komunikasi antarbudaya terjadi secara sukses maka hendaklah mengakui dan bisa menerima perbedaan-perbedaan budaya.³

2. Komunikasi Antarbudaya Memuat Isi dan Hubungan Antarpribadi

Secara alamiah proses interaksi yang terjadi antarbudaya bersumber melalui hubungan sosial antarbudaya yang memerlukan sebuah komunikasi. Hubungan antarmanusia bisa menjadikan pengaruh bagaimana informasi dari sebuah pesan tersebut bisa diterima oleh komunikan.⁴

3. Gaya Personal Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Pendapat Candia Elliot “Secara normative komunikasi antarpribadi itu mengandalkan gaya berkomunikasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai yang dianut orang. Nilai-nilai itu berbeda di antara kelompok etnik yang dapat menunjang dan mungkin merusak perhatian tatkala orang berkomunikasi. Di sini gaya itu bisa berkaitan dengan individu maupun gaya dari sekelompok etnik.”

Gaya komunikasi antarpribadi bisa dijelaskan secara pengetahuan faktual ataupun sosial. Ada sebagian orang yang memiliki cara menyampaikan pesan dengan menunjukkan perilaku atau sifat seperti penguasa. Sedangkan ada manusia yang mempunyai gaya komunikasi tunduk dan tidak agresif.

³Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*,16.

⁴Ibid., 17.

4. Salah Satu Tujuan Komunikasi Antarbudaya Mengurangi Tingkat Kesalahpahaman

Sebuah sudut pandang komunikasi antarbudaya menegaskan bahwasanya penyampaian pesan antarbudaya bisa meminimalisir keraguan perihal karakter seseorang. Gudykunst dan Kim menyatakan manusia yang tidak saling mengenal melakukan cara untuk berusaha meminimalisir terjadinya miss communication dan mencegah konflik. Ada tiga cara dan tahapan yang dilakukan agar bisa mengurangi tingkat ketidakpastian melalui cara:

- (a) Pra-kontak atau tahap pembentukan kesan melalui symbol verbal maupun non verbal.
- (b) Kontak dan kesan awal merupakan tanggapan dari sebuah komunikasi pada saat awal bertemu dan melakukan interaksi.
- (c) Penutupan dalam sebuah pertemuan yang berawal dari introvert menjadi lebih terbuka melalui perasaan yang mendeskripsikan seseorang dan kepribadian yang berkembang secara tidak.⁵

5. Komunikasi Berpusat Pada Kebudayaan

Edward T. Hall berpendapat “Komunikasi adalah kebudayaan dan kebudayaan adalah komunikasi.” Kebudayaan, dinamika, dan juga komponen bisa menjadi peraturan dalam melakukan pergantian komunikasi secara nonverbal.

⁵Ibid.

6. Efektivitas Antarbudaya

Dapat dikatakan bahwa sebuah pertukaran pesan antarbudaya yang sesuai dengan usaha untuk mendapatkan suatu tujuan bisa tercapai bergantung dari proses komunikasi antarbudaya yang terjadi.

d) Tujuan Komunikasi Antarbudaya

Adapun tujuan komunikasi antarbudaya adalah:

1. Kita bisa mengerti bahwa seseorang yang berasal dari kebudayaan berbeda akan berpengaruh terhadap pelaksanaan komunikasi
2. Menetapkan faktor penghambat yang akan dihadapi ketika melakukan pertukaran pesan antarbudaya
3. Melatih dan mengasah potensi dalam melakukan komunikasi secara langsung maupun gerakan tubuh
4. Membuat individu-individu bisa melakukan komunikasi sesuai dengan yang diharapkan.

e) Prinsip Dasar Komunikasi Antarbudaya

Pertukaran informasi dengan berbeda latar belakang budaya akan menimbulkan sifat yang mencakup berbagai sudut pandang yaitu, aspek kebudayaan, lingkungan sekitar, bagian kecil dari budaya, serta pemikiran dan kondisi ketika komunikan dan komunikator melakukan pertukan informasi dengan interaksi dalam bentuk lisan ataupun bahasa isyarat. Karena sifatnya menyeluruh, maka ada beberapa prinsip dasar pokok awal pemikiran komunikasi.

Pada saat melakukan komunikasi antarbudaya informasi yang disampaikan sebenarnya bukan pesan yang bisa diterima secara langsung. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda kebudayaan dengan kita, maka akan terjadi proses pertukaran pesan dengan orang tersebut. Setiap individu pasti akan membawa semua sifat yang diwariskan dan diyakini kebudayaan tersebut. Informasi yang diberikan akan dikode dengan cara perspektif masing-masing, begitupun informasi yang didapat oleh individu berbeda budaya maka akan diartikan dengan sudut pandang sendiri.⁶

Pada intinya komunikasi antarbudaya merupakan pesan yang disampaikan dengan cara gerakan tubuh antarpelaku dalam berinteraksi. Sebenarnya jika kita bisa menguasai berbagai bahasa akan menjadikan pondasi utama sebuah komunikasi berbeda budaya berjalan secara efektif dan tercapai tujuan dari komunikasi tersebut. Sudah tidak diragukan lagi bahwa dengan menguasai berbagai bahasa bisa menjadikan interaksi yang sukses. Pertukaran pesan lintas budaya mempunyai ciri pada setiap proses gerakan tubuh daripada pesan yang disampaikan langsung.⁷

Seharusnya dalam komunikasi beda budaya terjadi sebuah perilaku gaya komunikasi. Ketika kita berbicara dan bagaimana cara kita bicara bisa dinilai orang lain. Kita bisa menilai bagaimana sifat dan darimana orang bersal pada saat orang itu berbicara. Karena orang mempunyai ciri khas dalam bahasa yang digunakan. Secara tidak langsung kita akan

⁶Priandono, *Komunikasi Keberagaman*., 59.

⁷Ibid., 60.

menginterpretasikan bahasa tersebut. Bahasa lemah lembut cenderung dipandang bagus oleh sebagian orang.

Pertukaran pesan antarbudaya merupakan kondisi yang terjadi pada segerombol orang, yang melibatkan individu ikut mengalami keadaan tersebut. Penyampaian informasi secara langsung ataupun nonverbal dapat diselaraskan melalui rasa dan praduga. Pada saat melakukan interaksi dengan orang yang berbeda budaya maka akan membawa rasa dan praduga pada individu tersebut. Seringkali, karakteristik keanggotaan menjadi dasar dalam kesan dan asumsi dalam segerombol orang tersebut.

Kita akan merasakan keraguan dan kecemasan pada saat bersama orang lain. Dalam proses tersebut kita dilibatkan dengan adaptasi untuk saling bercengkrama satu sama lain. Kita juga akan merasakan khawatir tidak karuan, hal itu bisa menimbulkan kesan tidak nyaman. Secara langsung dalam keadaan tersebut terjadi adaptasi, kita mulai menginterpretasikan bahasa dan juga perilaku dari orang tersebut. Dengan berjalannya waktu bisa menemukan berbagai informasi dan keunikannya.

Cara yang digunakan dalam lingkup komunikasi antarbudaya untuk melakukan interaksi dengan orang beda budaya seharusnya mempunyai strategi khusus. Kebanyakan orang menggunakan cara yang sama seperti sedang berinteraksi dengan orang yang berasal dari budaya yang sama. Strategi tersebut tidak efektif jika digunakan berkomunikasi dengan orang yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda. Maka dari itu penguasaan gaya komunikasi dan belajar adaptasi harus dilakukan untuk

mencapai tujuan komunikasi yang berjalan sukses. Poin yang terdapat dalam interaksi antarbudaya yaitu ketika bisa menyadari individu yang berbeda budaya akan berbeda pula dengan perspektif dan kebiasaan kita. Dengan demikian kita akan bisa menghargai satu sama lain dan belajar untuk beradaptasi.

2. Etnis

Etnis merupakan segerombol orang yang berbaaur dan saling berinteraksi, yang diklasifikasikan berdasarkan agama, persamaan ras, adat istiadat, dan bahasa. Etnis menurut KBBI bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.

Dengan perbedaan etnis tidak boleh membuat kita saling konflik antara satu etnis dengan etnis lain. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Al-Quran pada surat Al-Hujarat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ جَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Artinya: “Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan pasti ada orang yang bermacam-macam dan berasal dari budaya yang berbeda. Sehingga dianjurkan menghormati dan menghargai satu dengan lainnya diantara orang-orang yang berbeda suku maupun etnik.

Identitas etnis merupakan ciri khas dari sebuah kelompok atau golongan yang dijadikan sebagai inti dari bagian mereka. Oleh karena itu identitas bisa menjadikan mereka unik dari golongan yang lain.

3. Sosialisasi

Menurut M.J. Herskovits sosialisasi merupakan sebuah proses di mana seseorang akan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam keluarganya. Dalam proses sosialisasi terjadi suatu kontak sosial secara langsung maupun tidak langsung tergantung dari suatu tindakan. Suatu tindakan tersebut bisa menghasilkan kontak sosial yang bersifat negatif maupun positif. Kontak sosial yang bersifat positif bisa berbentuk dalam kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada sebuah pertentangan. Bahkan dampaknya bisa sampai tidak menghasilkan sebuah interaksi sosial sama sekali.⁸

Suatu kontak sosial juga ada yang bersifat primer maupun sekunder. Kontak primer bisa terjadi jika yang bersangkutan dan mempunyai hubungan bisa bertemu secara langsung dengan bertatap muka. Sedangkan kontak sekunder terjadi melalui perantara, dengan melalui telegraf, radio, telepon, dan sebagainya. Proses sosialisasi pasti terjadi pada saat kita sedang berkomunikasi dengan orang lain.

Arti terpenting sebuah komunikasi adalah bahwa seseorang akan memberikan sebuah tafsiran atau pemaknaan pada perilaku orang lain (yang

⁸Soerjono Soekanto, Budi Sulistowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 59.

berbentuk dalam pembicaraan, gerak-gerik badan dan juga sikap), serta perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Dengan adanya sebuah komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-orang dapat diketahui oleh kelompok dan individu lain. Hal ini kemudian menjadi bahan untuk menentukan reaksi atau umpan balik apa yang akan dilakukan. Suatu kontak sosial bisa terjadi tanpa sebuah komunikasi. Misalnya jika orang Indonesia bertemu dan berjabat tangan dengan orang Amerika, kemudian berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dan orang Amerika itu tidak mengerti sama sekali dengan bahasa Indonesia. Dalam contoh tersebut, kontak sebagai syarat utama sudah terjadi, tetapi komunikasi tidak terjadi karena tidak saling mengerti bahasa dan interaksi sosial pun tidak terjadi.⁹

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadinya berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyuman bisa diartikan sebagai keramah-tamahan, sikap bersahabat, atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Lirik seseorang bisa ditafsirkan sebagai tanda bahwa seseorang yang bersangkutan merasa kurang senang atau bahkan sedang marah.

Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian dan

⁹Ibid., 60.

konflik mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.¹⁰

4. Teori Akomodasi Komunikasi

Teori akomodasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Teori akomodasi komunikasi dicetuskan oleh Howard Giles pada tahun 1973 dalam teori ini membahas tentang bagaimana cara kita untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri ketika kita sedang berkomunikasi dengan seseorang. Akomodasi bisa diartikan sebagai cara dalam menyesuaikan sikap dan kemampuan kita merespon orang lain.¹¹Teori ini dilakukan tidak sadar oleh pelakunya karena setiap orang akan memiliki pengetahuan internal yang ada pada dirinya dan tidak sama dengan pengetahuan individu yang lain.¹²

Alo menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya mengharuskan setiap orang yang melakukan komunikasi berupaya untuk mendapatkan serta mempertahankan pengembangan dalam bidang potensi bersama. Setiap manusia sejak lahir pasti sudah dikenalkan dengan kebudayaan bahkan mereka sudah terbagi dalam suatu budaya yang berbeda. Dengan berbeda budaya maka manusia harus bisa memahami keberadaan budaya yang lain, agar tidak terjadinya kesalahpahaman komunikasi. Kita bisa mempelajari kebudayaan orang lain dengan cara belajar dan pengetahuan dari berbagai media maupun pengalaman. Misalnya kita sering berinteraksi dan bergaul

¹⁰Ibid.

¹¹Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 222.

¹²West Richard dan H Turner, Lynn., (Penerjemah: Maria Natalia dan Damayanti Maer), *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 217.

dengan orang yang berbeda budaya maka dengan sendirinya akan bisa mempengaruhi sikap dan persepsi kita.¹³

konvergensi (*convergence*) sebagai “strategi dimana individu melakukan adaptasi terhadap perilaku komunikatif satu sama lain.” Manusia dengan sendirinya akan mempelajari kebudayaan orang lain dengan berbagai aspek. Konvergensi merupakan proses dimana seseorang memilih teman agar tidak salah dalam mempersepsikan kepribadian lawan bicara.¹⁴

Dalam teori akomodasi ada dua bentuk adaptasi yang digunakan yaitu konvergensi dan divergensi. Divergensi cenderung dengan kemiripan yang digunakan orang lain, jadi kita akan menirukan gaya pembicaraan dan gerak tubuh lawan bicara.¹⁵ Proses divergensi dilakukan untuk meminimalisir agar tidak terjadi *miss communication* sehingga komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Penyesuaian dapat terjadi pada semua kegiatan komunikasi. Terjadi pada divergensi dan juga konvergensi¹⁶

a) Asumsi-Asumsi Teori Akomodasi Komunikasi

Ada beberapa pernyataan bahwa situasi diri sendiri dan kebudayaan bisa mempengaruhi proses akomodasi.¹⁷

Pertama, banyaknya pokok dasar berpikir tentang penyesuaian interpersonal dalam sebuah interaksi yang berpedoman pada kepercayaan bahwa adanya perbedaan juga kesamaan antara pengirim pesan saat berinteraksi. Ketika melakukan komunikasi akan memberikan pengalaman

¹³Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*.,260.

¹⁴Richard dan Lynn, *Pengantar Teori Komunikasi*., 222.

¹⁵Ibid., 226.

¹⁶Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Group, 2013), 211.

¹⁷Ibid.

baru dalam berperilaku dan berbicara dalam sebuah percakapan. Banyaknya budaya dan pengetahuan dari latar belakang seseorang akan menjadikan kita mengakomodasi orang tersebut. Kita akan tertarik dan melakukan proses akomodasi ketika keyakinan dan sikap kita cenderung sama dengan orang tersebut.

Strategi yang dilakukan dalam mempersepsikan perkataan serta sikap seseorang akan memastikan bagaimana penilaian dari sebuah interaksi. Dugaan itu berada pada tanggapan maupun penilaian. Akomodasi komunikasi merupakan sebuah teori yang mengutamakan persepsi serta penilaian tentang apa yang terjadi pada saat berinteraksi. Persepsi berarti proses mentafsir serta memperhatikan suatu informasi yang disampaikan. Evaluasi adalah kegiatan menilai percakapan yang terjadi pada komunikasi. Manusia akan mempersepsikan yang terjadi didalam interaksi.

Pengaruh yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa menjadi cara untuk menyampaikan sebuah kedudukan dan komunitas diantara seseorang yang menyampaikan pesan dalam sebuah interaksi. Pikirkan pada saat dua orang yang tidak saling kenal melakukan percakapan dengan budaya dan bahasa berbeda apa yang akan terjadi. Bahasa yang dipakai dalam berinteraksi akan secara langsung mencerminkan seseorang dengan kedudukan yang lebih tinggi. Selain hal tersebut anggota kelompok salah satu hal penting karena seseorang

cenderung ingin menjadi bagian dari golongan yang menonjol dan berkuasa.¹⁸

Terakhir berfokus terhadap aturan serta masalah tentang kelayakan sosial. Telah kita ketahui bahwa akomodasi bisa beragam dalam hal kelayakan sosial.

¹⁸Ibid., 221.